

Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa

Siti Khojanah¹, Pahrurroji²

sitikhozanah985@gmail.com¹, abuyaz@iiq.ac.id²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received, April 22th 2024

Revised, May 18th 2024

Accepted, May 20th 2024

Keywords:

Tahfiz, Al-Qur'an, Ummi

Method

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an (Tahfīz Al-Qur'an) became a trend among the people. It can be seen from the increasing activities of Musābaqah Hifz Al-Qur'an both at the international and national levels. This study aims to determine the application of tahfīz learning with the Ummi method and instructor strategies in improving the quality of student memorization at SDIT Al-Hikmah Pamulang South Tangerang. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The location of the research was conducted at SDIT Al-Hikmah Pamulang, South Tangerang. The main data sources of the study were school principals, Qur'an coordinators, tahfīz instructors, and 4th grade students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, and data conclusion. The results of this study show that the application of learning tahfīz Al-Qur'an through the Ummi method in improving the quality of student memorization at SDIT Al-Hikmah can be seen from various aspects. First, the aspect of artificiality in reading the Qur'an of students. Second, the memorization aspect can be seen from the increasing number of memorization and the better quality of memorization. Third, is the discipline aspect.

Corresponding Author: Siti Khojanah, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: sitikhozanah985@gmail.com, Phone Number: 0895704272483



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril yang disebut dengan al-Amin, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, sehingga membacanya dinilai sebagai ibadah. Keindahan Al-Qur'an terdapat pada gaya bahasa yang berbeda dengan ketatabahasa yang indah, sehingga mudah untuk diingat

Sebagaimana dengan firman Allah: QS. Al-Baqarah ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (QS. Al-Baqarah [2]:82).

Dari riwayat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat yang paling mujarab bagi kita semua. Selain memberikan kesembuhan, membaca Al-Qur'an juga memberikan pahala bagi pembacanya karena bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

Artinya: "Dari Utsman bin Affan ra berkata, rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari, Abu Daud, Tarmizdi, Nasa'i, dan Ibnu Majah). (Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ja'fi, 1987).

Dari hadits di atas terlihat keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya pahalanya sangat besar. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya.

Beberapa tahun terakhir kegiatan menghafal Al-Qur'an (Tahfīz Al-Qur'an) menjadi sebuah tren dikalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan berbagai kegiatan MHQ (Musābaqah Hifz Al-Qur'an) atau kompetisi tahfīz Al-Qur'an. Baik diselenggarakan di tingkat nasional maupun daerah baik yang disiarkan langsung melalui televisi atau hanya masuk dalam kolom berita, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan dari anak-anak hingga orang dewasa. Tahfīz Al-Qur'an semakin banyak di kawasan lembaga pendidikan informal, baik pondok pesantren tahfīz Al-Qur'an maupun rumah tahfīz, yang mana tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Dimana sekarang banyak lembaga resmi yang memasukan program tahfīz Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah bahkan menjadi salah satu program utama mereka. Khususnya bagi sekolah-sekolah yang bernaung dibawah "Islam". (Mutma'inah, 2018).

Di masa sekarang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan metode yang menarik, begitupula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kurang menariknya penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an menjadi faktor yang menyebabkan

peserta didik kurang tertarik dalam menghafal, kurang aktif pada saat menghafal, sehingga sangat sulit untuk mengikuti maupun menerima pembelajaran dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, maka sekolah berinisiatif untuk memberikan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang meliputi atau mengamalkan secara langsung bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau Al-Qur'an yang pengelolaannya dapat memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang menyelesaikan studinya dipastikan siswa tersebut dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. (Junaidin Nobisa & Usman, 2021). Berdasarkan observasi peneliti di SDIT Al-Hikmah terdapat beberapa hal yang menarik di SDIT Al-Hikmah terkait dengan pembelajaran tahfīz Al-Qur'an, Sekolah SDIT Al-Hikmah merupakan salah satu sekolah populer di wilayah pamulang, karena sekolah ini sangat mementingkan pembelajaran Al-Qur'an, maka banyak masyarakat yang percaya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, melihat kondisi sekolah yang selalu membubuhkan siswa/siswinya dengan Al-Qur'an.

SDIT Al-Hikmah adalah lembaga pendidikan formal di Pamulang yang menerapkan program tahfīz dan menjadikannya sebagai program unggulan dan wajib menjadi salah satu persyaratan kelulusan sekolah. SDIT Al-Hikmah juga unggul dalam pembelajaran, sehingga keduanya setara dan berhasil mencapai tujuan, meskipun pencapaiannya dalam pembelajaran tahfīz Al-Qur'an minimal 1 juz yaitu (Juz 30). Pembelajaran Al-Qur'an di sana sebelumnya belum menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'annya. Setelah kurang lebih tujuh tahun SDIT Al-Hikmah memutuskan untuk menggunakan metode Ummi yang sangat membawa dampak positif bagi peserta didik.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan membaca dan menghafal yang berbeda maka dari itu sekolah ini mempunyai 3 kelas tahfīz yaitu kelas tahfīz A'la yaitu kualitas yang sudah bagus bacaannya dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an, kelas tahfīz Ausat yaitu kategori bisa membaca ayat, dan yang terakhir kelas tahfīz Adna yaitu belum bisa atau kesulitan membaca ayat. Target pencapaian hafalan di SDIT Al-Hikmah Pamulang berbeda setiap tingkatan kelasnya. Pada kelas Ausat target hafalan siswa berfokus di juz 30 atau hafalan yang sudah di targetkan sekolah, kelas A'la dikhususkan untuk siswa yang sudah mencapai target hafalan juz 30 dan boleh melanjutkan juz 29 ataupun juz 1 dan seterusnya. Sedangkan yang terakhir kelas Adna, kelas ini memiliki hafalan juz 30 namun target hafalannya tidak terlalu banyak seperti kelas Ausat. Selain target hafalan, mereka juga harus bisa lancar membaca Al-Qur'an dan paham akan kaidah tajwidnya.

Pentingnya menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tanda kemajuan dalam pendidikan Islam bahkan kebudayaan Islam. Di era modern ini pendidikan berpusat pada siswa, siswa merupakan subjek yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru hanya membimbing, mengarahkan dan melindungi siswa. (Ma'ruf Mustafa Zurayq, 2001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tahfīz Al-

Qur'an melalui metode ummi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDIT Al-Hikmah dapat dilihat dari berbagai aspek. *Pertama*, aspek ketartilan dalam membaca Al-Qur'an siswa semakin tartil dan bagus bacaan dari tahun sebelum menggunakan metode ummi. *Kedua*, aspek hafalan dapat dilihat dari semakin banyaknya hafalan dan kualitas hafalannya yang semakin bagus seperti makhorijul huruf, dan tajwid. *Ketiga*, aspek kedisiplinan.

Metode ummi sangat memberikan peran yang aktif kepada siswa yang dimana siswa pada awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan selalu membacanya dengan cepat tanpa tajwid maka setelah sekolah mengadakan metode ummi sebagai metode membaca Al-Qur'an dan didalamnya diajarkan menghafal Al-Qur'an siswa tidak lagi membacanya dengan cepat dan siswa diajarkan membacanya dengan tartil dan menggunakan tajwid yang baik. Metode ummi sangat berdampak positif bagi siswa, bahkan sekolah tersebut menjadi sekolah percontohan di wilayah tangerang selatan yang memakai metode ummi, baik dalam membaca atau dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Tinjauan Pustaka

Implementasi atau penerapan metode Ummi di SDIT Darojaatul 'Ulum sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Serta komponen pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Semua aspek pengamatan sudah sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini diketahui bahwa proses pembelajarannya metode Ummi tidak membuat RPP layaknya pembelajaran yang lain, tetapi setiap guru harus membuat prosem (program semester) untuk setiap kelompok yang dipegangnya. (Elmiani Rahmah Hayati, 2019). Implementasi dari metode pembelajaran tahfīz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas 5 Sd Bani Saleh 2 Bekasi yang mulai berjalan programnya sejak tahun 2016 sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan walaupun belum memakai metode khusus dalam pembelajaran tahfīz di sekolahnya. Namun, guru-guru sudah menerapkan metode-metode sederhana dalam pembelajaran tahfīznya seperti: metode tasmi', metode talaqqi, metode takrir dengan hasil fakta di lapangan bahwa siswanya mampu mencapai target tahfīz persemesternya. Untuk meningkatkan kualitas hafalan siswanya SD Bani Saleh 2 Bekasi menerapkan BTQ (baca tulis Al-Qur'an) untuk melatih makhorijul huruf serta tajwid panjang dan pendeknya hukum bacaan Al-Qur'an yang sedang dihafal oleh siswanya. (Safiera Rachmatusifa, 2022).

Metode adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalan siswa/siswinya agar tidak lupa maka guru tersebut menggunakan metode Tasmi' agar hafalan tersebut lancar, metode tasmi tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa. (Rifatul Ifadah, 2020). Metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon

Kudus sangat baik digunakan. Metode talaqqi ini dirasa wajib diterapkan dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena santri yang menghafalkan Al-Qur'an di pesantren ini mempunyai kadar dan kualitas hafalannya tak sama. Ada yang menghafalkan dengan baik, serta juga menghafalkan kurang baik. Mutu menghafal santri bisa diketahui menurut cara membaca, fasih, serta tajwid membaca Al-Qur'an. (Dzikrina Farah Adiba, 2021). Dalam proses muraja'ah peserta didik dapat tasmi' (memperdengarkan) kepada guru maupun temannya. Dengan demikian perlu adanya perhatian secara khusus dalam menjaga hafalan agar hafalan mereka tetap lancar. Sebab sesuai fakta yang terdapat di lapangan (MI Sultan Agung 01 Sukolilo) peserta didik mesti cermat membagi waktu antara berkegiatan di luar dan mengerjakan tugas sekolah supaya kelancaran hafalan tetap terjaga. (Rif'a Nashihatini, 2020).

Tahapan pembelajaran metode ummi adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan kesiapan bagi para siswa untuk siap belajar kemudian diikuti salam awal dan membacakan doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi mengulangi pelajaran yang telah diajarkan dan dapat dikaitkan dengan materi pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses memperjelas materi atau mata pelajaran yang sedang diajarkan hari ini.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak dengan konsep-konsep yang diajarkan dengan cara melatih anak dengan contoh yang tertulis topik pembahasan.

e. Latihan atau Keterampilan

Keterampilan atau latihan tersebut untuk mempermudah membaca anak-anak dengan mengulangi contoh atau latihan yang ada pada topik atau halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah observasi dan evaluasi melalui buku prestasi yang membahas tentang bakat dan kemampuan kualitas bacaan anak secara individu.

g. Penutup

Mengatur anak-anak agar selalu tertib, lalu membaca do'a penutup dan menyelesaikan dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

Semua metode belajar Al-Qur'an tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode Ummi. Demikian Kelebihan metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ummi mempunyai nada khusus dalam mempelajari Al-Qur'an.
- b. Mudah untuk menyenangkan dan menyentuh hati karena pendekatan ibu terhadap metode pengajarannya.

Adapun kekurangan metode Ummi sebagai berikut:

- a. Buku jilid pembelajarannya terlalu banyak.
- b. Waktu yang dibutuhkan lebih lama dalam pembelajarannya.
- c. Buku metode Ummi tidak dapat terjual bebas.

3. Metode

Penelitian ini adalah merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Lapangan (fieldnotes) untuk memperkuat data secara teoritis dan memperoleh informasi dari informan yang terkait dengan judul. sehingga data yang disampaikan berupa narasi yang dipaparkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dengan wawancara pada hari Senin tanggal 18 Januari 2024 sampai tanggal 01 Februari 2024. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan diberikan secara terpisah yang diajukan kepada kepala sekolah, koordinator tahfīz (ketua tahfīz) 1, instruktur tahfīz 5 dan perwakilan siswa kelas 4 ada 15 siswa, kelas 4 di SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan sebagai subjek penelitian. Mereka diwawancarai untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian. Penulis membutuhkan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data kualitatif bersifat sementara, data yang digunakan menyesuaikan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti: pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan pengalaman pribadi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Program pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah dilaksanakan 5 kali dalam seminggu sesuai dengan jam dan kelompok yang sudah ditentukan oleh instruktur tahfīz dan kepala sekolah. Setiap pembelajaran tahfīz perhari memiliki durasi waktu 2 x 35 menit atau terhitung 2 JP (jam pembelajaran). Membagi alokasi waktu belajar siswa dengan baik, agar tidak berbarengan dengan mata pelajaran yang lain dan menghindari pembelajaran Ummi di waktu setelah zuhur, ketika siswa belajar setelah zuhur mereka rawan ngantuk juga konsentrasi siswa kurang efektif. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.25 - 11.25 masing-masing kelompok mempunyai waktu 2 JP, ini berlaku untuk semua kelompok, berikut waktu setiap sesinya yaitu:

- a. Sesi 1 : Pukul 07.25-08.35 WIB
- b. Sesi 2 : Pukul 08.35-09.45 WIB
- c. Sesi 3 : Pukul 10.15-11.25 WIB

Dalam proses pembelajaran ada target pencapaian materi yang harus dipenuhi oleh siswa untuk bisa mencapai keberhasilan pembelajaran. Semua siswa ditargetkan membaca lancar dan tuntas pada setiap jilid, walaupun kemampuan siswa berbeda-beda batas maksimal setiap jilid adalah 3 bulan atau setengah semester. Kelas IV mempunyai target hafalan dari surah Al-Balad hingga Al-A'la. Pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah Pamulang dilaksanakan secara bergantian. Agar dapat berjalan sistematis sekolah ini terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas A'la (sangat bagus) terdiri dari 2 kelompok, kelas Ausat (bagus) terdiri dari 2 kelompok, dan yang terakhir kelas Adna (rendah) mempunyai 1 kelompok. Kelas ini dibagi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal atau membaca Al-Qur'an. Semua kelas 4 disini sudah mencapai target yang diberikan sekolah, sekolah mempunyai target dari surah Al-Balad hingga Al-Ala akan tetapi kelas 4 disini sudah mencapai target bahkan sebagian dari mereka ada yang sudah menghafal juz 29 atau juz 28. Sekolah sudah sangat cocok dengan metode ummi, metode ummi memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru bahkan sekolah ini menjadi sekolah percontohan memakai metode ummi.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang khusus mempelajari materi serta aplikasi cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah, dan juga ilmu lagu atau irama untuk mempersiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an melalui kegiatan pengajaran, atau pelatihan, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Pentingnya mampu membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Namun, menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, ada hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum menghafalnya agar dalam menghafalnya tidak terlalu sulit. Orang yang bisa menghafal Al-Qur'an haruslah baik dan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Sebab jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak menguasai Al-Qur'an, maka tentu ia akan kesulitan dalam menghafalnya. Namun menghafal Al-Qur'an bukan sekedar membaca dan menghafalkannya dengan baik, tetapi juga harus mempunyai akhlak yang terpuji karena ia adalah calon penerima Al-Qur'an.



Gambar 1. Suasana Pembelajaran Tahfīz Ausat

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa telah diadakan wawancara secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran tahfīz al-qur'an melalui metode ummi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam buku Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis mengatakan bahwa Hukum mempelajari Tajwid adalah Fardhu Kifayah. Menggunakan ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an, di sisi lain adalah Fardhu 'Ain. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, dan mempelajarinya adalah kewajiban yang tidak dapat dihindari. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca sastra Arab pada umumnya karena memiliki aturan dan batasan tersendiri. Kita dapat memperoleh standar dan pedoman untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat melalui ilmu Tajwid. (Khalillurrahman El-Mahfani, 2014).

Tema pertama yaitu, Peran Instruktur dalam Pembelajaran Tahfīz Pada Siswa di SDIT Al-Hikmah Pamulang menurut informan 1.2.3 yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pelantikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Mengapa SDIT Al-Hikmah memilih menggunakan metode ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an?	1	<i>Dikarnakan metode ummi secara sistemnya sangat baik dan cocok untuk anak-anak serta mudah dalam memahami Al-Qur'an.</i>
	2	<i>Merupakan pilihan yayasan, metode ummi sangat cocok digunakan di SDIT Al-Hikmah</i>
	3	<i>Pilihan yayasan dan memang metode ummi ini sangat cocok dan bagus untuk digunakan terutama dikalangan anak-anak</i>



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Tahfīz A'la

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa peran instruktur di SDIT Al-Hikmah Pamulang dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa adalah dengan cara sebelum menyetorkan hafalan siswa diperbolehkan untuk melakukan tasmi' kepada temannya yaitu menyimak hafalan secara bergantian, tujuannya agar hafalan nya lebih siap atau lebih matang sebelum siswa menyetorkan secara individual kepada instruktur tahfīz. Dalam buku Revolusi Menghafal Al-Qur'an yang mengatakan bahwa kegiatan penyimakan dilaksanakan bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada seorang yang membaca, maka yang lainnya diam menyimak, baik dengan melihat mushaf atau tidak. Tentang juz yang dibaca dan berapa banyak jumlahnya, tergantung kesepakatan, begitu pula dengan waktunya (Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2013).

Tema kedua yaitu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Tema ini dinyatakan oleh informan 1,2,3, sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode ummi?	1	<i>Dengan menggunakan metode Ummi dan keseriusan secara konsisten dari koordinator, pengurus Ummi daerah dan pusat kemudian melalui proses sertifikasi guru, pengawasan dan supervisi secara berkala untuk menjaga mutu proses pembelajaran yg sesuai SOP dari Tim Ummi, maka jauh berbeda hasil yg didapatkan dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode Ummi baik dari kualitas bacaan maupun Hafalan yg pasti meningkat secara kualitas dan kuantitas. Dalam hal ini bukan berarti metode sebelumnya atau metode yg lain tidak baik, semua metode yg ada pasti baik, punya kelebihan dan keunggulan jika didukung dengan manajemen yg baik, rapih, terstruktur dan sistematis.</i>

2	<i>Lebih disiplin, tertib dan anak-anak lebih cepat dalam memahami cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar</i>
3	<i>Tentunya jauh berbeda ya ka, sebelum menggunakan ummi itu tidak terstruktur atau masih berantakan nah pas makai metode ummi jauh berbeda sistemnya sudah terstruktur bahkan waktunya sudah ditentukan dari ummi daerah atau pusat.</i>



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Tahfīz Adna

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa solusi instruktur di SDIT Al-Hikmah Pamulang yaitu dengan cara membuktikan bahwa setelah melakukan setoran hafalan satu persatu kepada instruktur mereka diminta untuk memperhatikan media pembelajaran yang didepan yang dimana media tersebut ialah buku ummi. Instruktur memberikan contoh 1 atau 2 baris lalu yang dibawah siswa yang akan melanjutkan setelah itu instruktur meminta siswa membaca satu persatu. Hal ini didukung dalam jurnal pendidikan yang ditulis oleh M. Ramli mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (M. Ramli, 2015).

Tema ketiga yaitu solusi dari hambatan yang terjadi di SDIT Al-Hikmah, tema ini dinyatakan oleh informan 1,2,3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Solusi dari hambatan yang	1	<i>Kendala pasti ada, dilapangan pasti kita menemui beberapa kendala yg dihadapi. Solusi tim guru Al-Qur'an secara rutin mengadakan pertemuan untuk membahas bersama saling berbagi pengalaman</i>

terjadi di SDIT Al-Hikmah		<i>dalam menyikapi kendala dan permasalahan yg dihadapi.</i>
	2	<i>Tentu ada ya dalam setiap pembelajaran, solusinya memberikan motivasi kepada anak</i>
	3	<i>Siswa kurang fokus, solusinya ya gurunya harus cerewet dalam artian selalu memberikan arahan</i>

Dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an siswa bisa dilihat dari nilai rapot yang dimana nilai rata-rata siswa kelas 4 yaitu **95,20**. Kriteria penilaian instruktur hingga mencapai 100 yaitu dimana siswa membacanya dengan suara lantang, tajwid yang baik, bacaan Al-Qur'an bagus, hafalannya baik, dan makhrojnya bagus. Metode ummi bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, metode ummi juga diiringi dengan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan irama ros. Keberhasilan metode ummi disekolah ini memberikan dampak yang positif bagi siswa-siswi di sekolah SDIT Al-Hikmah. Bahkan setiap tahunnya sekolah selalu mengadakan munqasah dan wisuda ummi yang dihadiri langsung oleh ummi pusat dan wali murid. Setiap wali murid atau anggota ummi memberikan soal sambung ayat atau soal tentang tajwid, mereka yang ditanya semua bisa menjawabnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan dapat kita ketahui bahwa meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa tentunya para instruktur membutuhkan strategi yang tepat agar mendapatkan hasil kualitas hafalan yang baik berdasarkan penilaian tajwid, ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an dan suara yang lantang ketika para siswa menyetorkan hafalan kepada instruktur. Strategi yang dilakukan instruktur disini ialah dengan cara muroja'ah dan selalu dibubuhkan motivasi. Strategi yang instruktur lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan dari semester ganjil ke semester genap dengan melakukan muroja'ah, menambah waktu setoran pada saat libur sekolah dan selalu memberikan motivasi kepada anak. Muroja'ah di mulai dengan mengulang ayat yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya atau mengulang dari awal surat yang sedang dihafalnya. Setiap harinya siswa dibubuhkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an karna setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran, sekolah selalu menyetelkan murotal juz 30 atau juz 29 gunanya untuk selalu mengingat hafalan Al-Qur'an.

5. Simpulan

Penerapan pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah telah dilaksanakan secara efektif dan merupakan program unggulan yang merupakan syarat untuk kelulusan. Dengan adanya metode ummi siswa semakin bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an berbeda sebelum dan sesudah menggunakan metode ummi. Strategi yang dilakukan instruktur tahfīz terus berupaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan memasangkan siswa secara berpasang-pasangan untuk saling simak menyimak hafalan baik saat muroja'ah maupun setoran baru.

Sedangkan pada saat libur sekolah strategi yang digunakan instruktur ialah menawarkan dan memberi solusi dengan adanya jam tambahan untuk para siswa mengulang hafalan dengan menggunakan media teknologi saat ini seperti *Voice Note*, *Vidio Call* dikarenakan banyak faktor penghambat kualitas hafalan yang terjadi pada saat liburan baik dari lingkungan, pergaulan maupun media sosial. Pembelajaran tahfīz Al-Qur'an melalui metode ummi di SDIT Al-Hikmah sudah sangat berhasil dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, terbukti dari hafalan siswa, bacaan siswa yang semakin tartil dan menguasai materi-materi tajwid secara menyeluruh bisa dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran dan hasil ujian munaqasah yang dilakukan oleh tim instruktur dan ummi sehingga bisa diujikan dalam program imtihan yang dilaksanakan setiap tahun. Keberhasilan metode ummi juga tidak hanya sebatas ketartilan siswa dalam membaca Al-Qur'an tapi juga perubahan dari semangat belajar yang tinggi, siswa lebih fokus, disiplin dan bertanggung jawab.

6. Referensi

- Dzikrina Farah Adiba, *"Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus Tahun 2021"*, Institut Agama Islam Negri Kudus, 2021
- Elmiani Rahmah Hayati, *"Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran SDIT Darojatul'Ulum"*, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Junaidin Nobisa, & Usman, "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Vol. 4 No.1, 2021* <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/alfikrah/article/download/110/116>
- Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), h. 1
- M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadits", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015*, https://idr.uin-antasari.ac.id/4625/1/M%20Ramli_Media%20Pembelajaran.pdf
- Ma'ruf Mustafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak, ter. Badruddin*, Jakarta: Serambi, 2001.
- Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ja'fi, *al-Jami' al-Sahih al-Mukhtasar, Jilid IV* (Bairut: Dar Ibn Kasir, 1987), h. 1919.
- Mutma'inah, "Program Tahfīz Al-Qur'an dan Komersialisasi Pendidikan", Vol. 3, No. 1, 2018.
<https://journal.iainmanado.ac.id/index.php/jiep/article/download/856/656>
- Rif'a Nashihatini, *"Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo"* Institut Agama Islam Negri Kudus, 2020

Rifatul Ifadah, "*Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik*", Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020

Safiera Rachmatusifa, "*Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa (Studi Kasus Kelas 5 SD Bani Saleh 2 Bekasi), Pendidikan Agama Islam 2022*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Wawancara Ahmad Muliadi, Instruktur Tahfīz Al-Qur'an, Kelas Ausat SDIT Al-Hikmah, Senin 22 Januari 2024

Wawancara Nurul Isnaini Lufiana, Instruktur Tahfīz Al-Qur'an, Kelas Adna SDIT Al-Hikmah, Rabu 24 Januari 2024

Wawancara Triyono, Instruktur tahfīz Al-Qur'an, Kelas A'la SDIT Al-Hikmah, Kamis 18 Januari 2024

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2013